

## **Pengaruh *Tax Avoidance*, *Earnings Persistence* dan *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Pemoderasi**

**Dwi Hardiyanti\*, Carolyn Lukita, Fista Apriani**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan Karawang,  
Jl. HS. Ronggowaluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang  
\*Correspondence: ak20.dwihardiyanti@mhs.ubpkarawang.ac.id

### **ABSTRAK**

Kinerja bisnis, ekspektasi investor, dan prospek pertumbuhannya tercermin dalam nilai perusahaan. Nilai yang tinggi membuat bisnis lebih menarik bagi pemegang saham dan investor serta memudahkan perusahaan memperoleh pendanaan dari luar. Sasaran riset yang dituju yaitu analisa pengaruh *tax avoidance*, *earnings persistence* dan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan serta analisa pengaruh *tax avoidance*, *earnings persistence* dan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan dengan dewan komisaris independen sebagai variabel pemoderasi. Penelitian pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di IDX periode 2020-2022 ini menggunakan metodologi kuantitatif. Sebanyak 97 perusahaan menjadi populasi penelitian ini. *Purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data menjadi 77 sampel. Tahapan analisis data menggunakan tiga langkah yaitu pengujian prediksi, pengujian asumsi klasik, dan analisis statistik varians dengan software SPSS. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Akan tetapi, nilai perusahaan dipengaruhi oleh elemen-elemen *sustainability report* dan *earnings persistence*. Selain itu, dewan komisaris independen memiliki pengaruh dalam hal memperkuat/memperlemah hubungan antara *earnings persistence* dan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada *tax avoidance*, dewan komisaris tidak memiliki pengaruh dalam memperkuat/memperlemah hubungan terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan studi ini memiliki konsekuensi bagi regulator dan calon pemegang saham. Temuan dari riset ini dapat bermanfaat bagi pembuat kebijakan, khususnya yang berkaitan dengan *tax avoidance*, *earnings persistence* dan *sustainability report* untuk meningkatkan nilai perusahaan di Indonesia.

**Kata kunci:** Nilai Perusahaan; Dewan Komisaris Independen; Tax Avoidance; Earning Persistence; Sustainability Report

### **ABSTRACT**

*Business performance, investor expectations and growth prospects are reflected in the firm's value. High value makes a business more attractive to shareholders and investors and makes it easier for companies to obtain external funding. The aims of this research is to analyze the effect of tax avoidance, earnings persistence and sustainability report on firm value and analyze the effect of tax avoidance, earnings persistence and sustainability report on firm value with independent board of commissioners as a moderating variable. Research in mining sector companies listed on the IDX for the period 2020-2022 uses quantitative methodology. A total of 97 companies became the population of this study. Purposive sampling was used in this study to collect data into 77 samples. The data analysis stage uses three steps, namely prediction testing, classical assumption testing, and statistical analysis of variance with SPSS software. The findings show that tax avoidance has no effect on firm value. However, firm value is influenced by sustainability report elements and earnings persistence. In addition, the independent board of commissioners has an influence in terms of strengthening/weakening the relationship between earnings persistence and sustainability report on firm value. Meanwhile, in tax avoidance, the board of commissioners has no influence in strengthening / weakening the relationship to firm value. The conclusions of this study have consequences for regulators and prospective shareholder. Findings from this research can be useful for policy makers, especially those related to tax avoidance, earnings persistence and sustainability reports to increase firm value in Indonesia.*

**Keywords :** *The value of the company; Independent Board of Commissioners; Tax Avoidance; Earnings Persistence; Sustainability Report*

### **PENDAHULUAN**

Pada masa globalisasi ini, perusahaan dihadapi dengan persaingan yang semakin ketat. Setiap bisnis akan melakukan segala upaya untuk memenuhi tujuannya, termasuk memaksimalkan laba dan

meningkatkan nilai pasarnya. Meningkatkan nilai perusahaan merupakan pencapaian yang menarik perhatian khalayak luas dan sejalan dengan tujuan pemilik perusahaan karena hal ini juga akan meningkatkan kesejahteraan pemilik dan investor (Rajab et al., 2022). Tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai dapat dicapai dengan menempatkan fungsi-fungsi manajemen pada tempatnya, dimana setiap ketetapan yang digunakan dapat berdampak pada tindakan selanjutnya yang akhirnya mempengaruhi nilai organisasi. Aktivitas berkenaan dengan pajak adalah satu dari beberapa hal mengenai keputusan atau pilihan manajemen (Fadillah, 2019).

Menurut Asmara (Asmara, 2019), PT Adaro terlibat dalam kasus *tax avoidance*. Global Witness, sebuah organisasi nirlaba, melaporkan tuduhan tersebut dan menemukan bukti-bukti *tax avoidance* yang dilakukan oleh Adaro, termasuk pengalihan keuntungan yang dijemputi oleh salah satu anak perusahaannya di Singapura, Coaltrade Services International, agar dapat membayar lebih rendah sebesar US\$ 125 juta dari yang harusnya dibayarkan di Indonesia. Melalui penggunaan suaka pajak, Adaro dapat menurunkan kewajibannya di Indonesia, yang mengakibatkan penurunan pendapatan pemerintah sebesar lebih dari empat belas juta US Dollar per tahun yang seharusnya bisa untuk kepentingan umum.

Sesuai dengan (Putra, 2023) IDXENERGY mendominasi peningkatan sektoral sebesar 100,05% pada tahun 2022. Fenomena ini berhubungan dengan nilai perusahaan. Lonjakan tersebut disebabkan oleh kelangkaan batu bara saat perang Rusia-Ukraina pecah, yang mendorong kenaikan harga komoditas secara global. Sementara itu, IDXENERGY mengalami penurunan terbesar dari semua sektor sejak awal tahun 2023 (YtD), yaitu sebesar 20%. Setelah melonjak lebih dari 1.500% pada tahun 2022 pada tahun pertama pencatatannya di bursa saham, saham PT Adaro Minerals Indonesia Tbk (ADMR) jadi lebih terkenal dan semenjak itu turun 50,15% secara year-to-date (YtD). Hal ini mengindikasikan bahwa nilai investasi telah terpankas setengahnya bagi mereka yang membeli saham ADMR mulai tahun 2023. Saham induk perusahaan ADMR, PT Adaro Energy Indonesia Tbk, turun drastis yaitu sebesar 37,14% YtD. Sepanjang tahun 2023, terjadi aksi jual yang cukup signifikan pada saham PT TBS Energi Utama Tbk, dengan penurunan hingga negatif 37,19%. Selain itu, emiten-emiten yang mengalami penurunan terbesar yaitu sebesar 36,52% (ITMG), 31,87% (INDY), dan 26,71% (BUMI).

Penilaian terhadap perusahaan ialah cerminan penilaian dari penanam modal pada tingginya capaian keberhasilan perusahaan, yang selalu berkorelasi pada *stock price*. Oleh karena itu, peningkatan harga saham juga dapat mengindikasikan penilaian terhadap perusahaan itu meningkat. Biaya pengeluaran yang dilakukan oleh calon pemegang saham untuk memiliki bagian dari sebuah emiten adalah definisi lain dari nilai perusahaan. Penilaian terhadap perusahaan dapat diketahui pada nilai kepemilikan asetnya, seperti sekuritas. Meningkatnya penilaian terhadap perusahaan akan mendorong para pemegang saham untuk memiliki keyakinan pada kemungkinan emiten di masa depan serta kinerjanya saat ini (Marjanah & Hariani, 2023).

Nilai perusahaan berpotensi dipengaruhi faktor-faktor seperti *tax avoidance*, *earnings persistence* dan *sustainability report* tetapi terdapat ketidakkonsistenan. Penelitian (Permatasari et al., 2021) menunjukkan dampak positif *tax avoidance* pada nilai perusahaan, yang konsisten dengan temuan dari penelitian (Firmansyah & Widodo, 2021). Tetapi, penelitian (Mahaetri & Muliati, 2020) mengungkapkan hasil yaitu *tax avoidance* mempunyai efek negatif pada nilai perusahaan. Lebih lanjut, temuan oleh (Rakhmat & Fafirudin, 2020) menunjukkan hasil yaitu tidak adanya pengaruh *tax avoidance* dalam meningkatkan nilai pada perusahaan. Menurut riset (Sholikhah & Khusnah, 2020), *earnings persistence* secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan. Di sisi lain, penelitian (Naim & Asraruddin, 2023), mengindikasikan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh *earnings persistence*. *Sustainability report* pada parameter lingkungan dan ekonomi memiliki pengaruh yang baik dan besar pada penilaian terhadap perusahaan, namun pada parameter sosial memiliki pengaruh yang kurang baik serta signifikan pada penilaian terhadap perusahaan, menurut penelitian (Susanto & Salim, 2021). Namun, penelitian (Febriyanti, 2021) menunjukkan hasil *sustainability report* tidak memiliki pengaruh pada penilaian terhadap perusahaan. Oleh karenanya, aspek penting penelitian ini terletak pada pemeriksaan ulang terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi nilai bisnis. Selain itu, fakta bahwa penelitian ini menawarkan bukti empiris tentang komponen-komponen nilai bisnis menjadikannya penting untuk diteliti dalam rangka membantu para investor dalam pengambilan keputusan.

Pada hasil riset (Saifi & Hidayat, 2017) dan (Thaharah & Asyik, 2016) dalam (Amaliyah & Herwiyanti, 2019) menyatakan adanya pengaruh dewan komisaris independen pada nilai perusahaan, tetapi penelitian (Jumiati & Diyanti, 2022) menemukan temuan yang berbeda yaitu dewan komisaris independen memiliki dampak negatif yang signifikan pada nilai perusahaan serta (Amaliyah & Herwiyanti, 2019) memberikan hasil komisaris independen tidak ada dampak yang signifikan pada nilai perusahaan.

Seperti pada kajian diatas, banyak riset terdahulu yang telah meneliti pengaruh *earnings persistence* dan *tax avoidance* pada nilai perusahaan. Riset mengenai *sustainability report* pada nilai perusahaan masih relatif terbatas, sehingga penelitian ini menambahkan variabel kebaruan. Riset ini memperluas cakupan penelitiannya, khususnya industri pertambangan, karena tahun 2020-2022 merupakan rentang waktu yang ideal untuk meneliti perusahaan sektor pertambangan. Salah satu alasan mengapa peneliti melakukan penelitian di industri pertambangan adalah konflik 2022 antara Rusia dan Ukraina. Selain itu, industri yang paling terpengaruh oleh nilai tukar adalah sektor pertambangan. Dengan adanya konflik Rusia dan Ukraina, mobilisasi sangat dibatasi sehingga berdampak pada harga. Perkiraan pertumbuhan perusahaan pertambangan akan memengaruhi nilai perusahaan yang nantinya mempengaruhi ketertarikan pemegang saham pada perusahaan pertambangan. Data pada BEI untuk tahun 2020-2022 digunakan dalam penelitian ini. Sasaran pada riset ini yaitu untuk menunjukkan temuan-temuan dari variabel yang diteliti serta dampaknya pada nilai perusahaan.

### **Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan**

Setiap tingkah laku yang memengaruhi beban iuran wajib seseorang dianggap sebagai *tax avoidance*, terlepas dari apakah hukum pajak mengizinkannya atau apakah itu dilakukan secara tegas untuk menurunkan total iuran wajib yang seharusnya dibayar (Fadillah, 2019). Para emiten selalu berupaya agar iuran wajib yang dibayarkan itu lebih sedikit, dikarenakan pembayaran iuran wajib dalam jumlah yang besar akan menghalangi mereka untuk memiliki sumber daya keuangan yang diperlukan untuk memperluas dan meningkatkan operasi mereka (Murtiningtyas et al., 2022). Terlibat dalam aktivitas *tax avoidance* akan mengakibatkan berkurangnya penjelasan yang diberikan emiten, yang bisa mempengaruhi bagaimana pemegang saham mengevaluasi perusahaan (Anggita & Hari Stiawan, 2023). Karena adanya risiko reputasi dan evaluasi yang tidak menguntungkan dari para *stakeholder* yang bisa mengubah opini pada nilai saham dan perusahaannya, taktik *tax avoidance* yang lebih masif akan dapat menurunkan nilai perusahaan (Dyrenge et al., 2019). Menurut teori keagenan, manajer perusahaan mungkin dapat menciptakan nilai dengan melakukan *tax avoidance* berdasarkan pengawasan institusional. Namun, investor akan disesatkan oleh laporan keuangan yang dilaporkan perusahaan, yang mungkin tidak secara akurat mencerminkan situasi finansial perusahaan. Hal tersebut akan menciptakan ketidaksesuaian informasi antara agen dan prinsipal. Untuk itu, investor cenderung tidak akan menginvestasikan uangnya sehingga mendorong terbentuknya masalah keagenan bagi kedua belah pihak (Yuliandana et al., 2021).

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa *tax avoidance* secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan (Saka & Istighfa, 2022). Temuan ini beda dari penelitian (Yuliandana et al., 2021) dan (Suripto, 2020) yang menunjukkan hasil yaitu praktik *tax avoidance* tidak dapat memberikan efek pada nilai perusahaan. Berdasarkan dari penelitian sebelumnya, maka rumusan hipotesis sebagai berikut:

**H1: Tax avoidance berpengaruh terhadap nilai perusahaan**

### **Pengaruh Earnings Persistence Terhadap Nilai Perusahaan**

Laba yang persisten itu dapat digunakan untuk mengkarakterisasi kelangsungan laba (laba yang berkelanjutan) di masa mendatang seperti yang ditunjukkan oleh bagian dari akrual dan arus kas. Kenaikan proyeksi laba masa depan yang direpresentasikan dalam laba tahun berjalan dikenal sebagai *earnings persistence*. Menurut teori keagenan, manajemen ingin terus menghasilkan uang sehingga investor akan terus memandang baik hubungan mereka. Mengamati *earnings persistence* perusahaan merupakan salah satu strategi untuk menjaga reaksi positif investor. Karena laba yang kurang konsisten akan menimbulkan masalah dengan ketepatan dalam keputusan berinvestasi, pihak eksternal cenderung lebih memilih perusahaan dengan laba yang konsisten (Ashma' & Rahmawati, 2019).

Menurut (Desiyanti et al., 2020), *earnings persistence* memberikan dampak pada nilai perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi sebab investor tertarik pada bisnis dengan pendapatan tinggi yang stabil. Bisnis dengan *earnings persistence* yang kuat biasanya lebih mampu mempertahankan laba mereka dari waktu ke waktu. Berdasarkan dari penelitian sebelumnya, oleh karena itu hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

**H2: *Earnings persistence* berpengaruh terhadap nilai perusahaan**

### **Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan**

Laporan berkelanjutan adalah laporan yang mencakup data non-keuangan dan juga data keuangan, seperti tindakan sosial dan lingkungan (Pujiningsih, 2020). Perusahaan dengan nilai yang tinggi adalah perusahaan yang menekankan aspek keberlanjutan lingkungan, sosial, dan ekonomi dalam laporannya (Moneva et al., 2023). Sehubungan dengan hal tersebut, nilai perusahaan dapat bertambah jika *sustainability report* dimasukkan ke dalam rencana bisnis (Li et al., 2024). Aktivitas serta pengungkapan sosial perusahaan adalah dukungan dan praktik teori keagenan, yang berfungsi untuk mengurangi perbedaan pendapat antara manajemen puncak dan pemegang saham, yang mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan (Jo dan Harjoto, 2011) dalam (Samy El-Deeb et al., 2023).

Menurut penelitian sebelumnya, *sustainability report* memiliki dampak yang besar terhadap nilai perusahaan (Alfiana, 2021). Riset yang dilakukan oleh (Novia & Halmawati, 2022) dan (Nuraeni et al., 2023) konsisten dengan temuan ini. Menurut temuan penelitian (Samy El-Deeb et al., 2023) pengungkapan tentang tata kelola, masalah sosial, dan lingkungan secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan dari penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

**H3: Sustainability report berpengaruh terhadap nilai perusahaan**

### **Dewan Komisaris Independen Memoderasi Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan**

Perilaku memperkecil beban pajak perusahaan dikenal sebagai *tax avoidance*. Lebih jauh lagi, tujuan *tax avoidance* adalah untuk meminimalkan sumber daya keuangan yang dapat dialokasikan untuk meningkatkan kinerja bisnis. *Tax avoidance* berskala besar dapat mengakibatkan penilaian yang buruk terhadap perusahaan. Menurut teori keagenan, dikarenakan penyajian laporan keuangan tidak menggambarkan kondisi yang sebenarnya, manajer yang melakukan *tax avoidance* akan menipu investor dan menimbulkan asimetri informasi diantara pihak agen dan prinsipal. Disebabkan terdapat ketidaksesuaian informasi tersebut, dewan komisaris independen harus mengambil peran aktif sebagai pihak pengendali untuk menyelesaikan konflik keagenan dan biaya keagenan yang berlebihan, yang mana keduanya diprediksi dapat mempengaruhi tingginya nilai perusahaan. Dewan komisaris independen yang proaktif serta independen diharapkan dapat mengurangi dampak buruk dari praktik *tax avoidance* yang bisa menurunkan nilai perusahaan. Pengurangan pada *tax avoidance* perusahaan akan dibantu oleh keterlibatan aktif dewan komisaris independen.

Sejumlah akademisi telah meneliti dampak komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Salah satunya yaitu Chan dan Li (2008) dalam (Arfiansyah, 2020) yang meneliti dampak dari adanya komisaris independen pada nilai perusahaan. Entitas yang dimaksud adalah entitas yang masuk didaftar Fortune 200. Chan dan Li menyimpulkan adanya dewan komisaris independen akan dapat menambah tingkat nilai perusahaan berdasarkan hasil temuannya. Ketika Matolcsy et al. (2004) dalam (Arfiansyah, 2020) menginvestigasi dampak memiliki dewan komisaris independen di Australia dengan 306 emiten, mereka juga sampai pada kesimpulan yang sama. Matolcsy et al. sampai pada kesimpulan bahwa memiliki komisaris independen dapat meningkatkan nilai perusahaan berdasarkan data yang mereka kumpulkan. Perumusan hipotesis dari penjelasan penelitian terdahulu diatas adalah:

**H4: Dewan komisaris independen memperkuat pengaruh tax avoidance terhadap nilai perusahaan**

### **Dewan Komisaris Independen Memoderasi Earnings Persistence Terhadap Nilai Perusahaan**

Kemungkinan margin laba bisnis akan dipertahankan dari waktu ke waktu dikenal sebagai *earnings persistence* (laba berkelanjutan). Kinerja perusahaan di masa depan akan tercermin dari semakin besar *earnings persistence* laba. Menurut teori keagenan, ada keinginan dari pihak manajemen untuk melakukan segala cara untuk mempertahankan reaksi positif investor terhadap

profitabilitas perusahaan. Melihat *earnings persistence* merupakan salah satu cara manajemen untuk membantu investor merespon positif laba perusahaan. Dewan komisaris independen sebagai pihak *agent* dapat mengontrol kinerja karyawan agar dapat mencapai target laba yang secara konsisten sehingga laba menunjukkan *earning yang persistence*.

Adanya komisaris independen berdampak positif yang cukup besar pada nilai perusahaan, menurut penelitian sebelumnya dari (Veny et al., 2023) Temuan ini selaras pada penelitian (Mungniyati, 2021) yang juga mendapatkan hasil tersebut. Hipotesis yang dirumuskan yaitu:

**H5: Dewan komisaris independen memperkuat pengaruh *earnings persistence* terhadap nilai Perusahaan**

### Dewan Komisaris Independen Memoderasi *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan

Laporan berkelanjutan atau *sustainability report* yaitu laporan yang berisi metodologi, pengungkapan kebijakan, dan metrik kinerja non-keuangan kepada para pemangku kepentingan, didalamnya termasuk karyawan, pelanggan, investor, dan masyarakat. Laporan ini mencakup metrik lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Berdasarkan teori keagenan, manajemen sebagai pihak *agent* menyajikan informasi-informasi dalam *sustainability report* agar pihak prinsipal dapat mengambil keputusan serta menilai kinerja Perusahaan. Sistem kontrol tertinggi yang ada di internal untuk memantau perilaku *top management* adalah dewan komisaris independen. Perusahaan yang melaporkan keberlanjutan mereka kepada dewan komisaris independen dapat meningkatkan keefektifan pada saat melakukan pengungkapan *sustainability report* pada Perusahaan.

Penelitian terdahulu oleh (Rahmawati, 2021) dan (Setyowati & Nst, 2023) menyatakan temuan dewan komisaris independen memiliki pengaruh dengan nilai perusahaan. Pada pembahasan penelitian terdahulu, hipotesis yang bisa dirumuskan yaitu sebagai berikut:

**H6: Dewan komisaris independen memperkuat pengaruh *sustainability report* terhadap nilai perusahaan**

### METODE

Data sekunder adalah varian data yang dipakai dalam penelitian kuantitatif ini. Target demografi yaitu perusahaan industri pertambangan yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange (IDX)*. Sebanyak 77 sampel diambil dari 82 perusahaan untuk diteliti dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sampel yang digunakan telah memenuhi kriteria sebagai berikut:

**Tabel 1. Penentuan Sampel Penelitian**

Keterangan	Jumlah
<b>Populasi:</b> Perusahaan pertambangan yang terdaftar di IDX	97
Kriteria Pengambilan Sampel:	
1. Perusahaan yang tidak terdaftar di IDX pada rentang waktu 2020-2022	(15)
<b>Jumlah Perusahaan</b>	<b>82</b>
<b>Periode Penelitian</b>	<b>3 Tahun</b>
<b>Jumlah Data</b>	<b>264</b>
2. Data yang tidak menampilkan laporan tahunan (AR) dan laporan keberlanjutan (SR)	(113)
3. Data yang tidak mengungkapkan laporan yang dibutuhkan dalam penelitian ini	(56)
4. Eliminasi data <i>outlier</i>	(27)
<b>Sampel Penelitian</b>	<b>77</b>

(Sumber: Data diolah Peneliti)

Dari kriteria yang sudah relevan dengan penelitian, maka metode analisa data menggunakan *software SPSS*. Tiga tahap analisis data yaitu analisis pengujian prediksi/hipotesis, pengujian asumsi klasik, dan analisis statistik varians.

**Tabel 2. Indikator Pengukuran Variabel**

No.	Variabel	Indikator Pengukuran
1.	<i>Tax Avoidance</i>	$CETR = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$
2.	<i>Earnings Persistence</i>	$E_{it} = \alpha + \beta E_{it-1} + \varepsilon$
3.	<i>Sustainability Report</i>	$SR_i = \frac{\sum XY_i}{n_i}$

- |    |                            |  |
|----|----------------------------|--|
| 4. | Dewan Komisaris Independen | $\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah total dewan komisaris}}$ |
| 5. | Nilai Perusahaan           | $\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Nilai Buku Per Lembar}}$                                    |

(Sumber: Data diolah Peneliti)

### 1. Variabel Dependen

#### Nilai Perusahaan

Nilai pasar (market value) menentukan nilai perusahaan. Pencapaian perusahaan dengan diukur dari harga saham yang diperdagangkan dipasar modal tercermin dalam nilai perusahaan.

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Nilai Buku Per Lembar}}$$

### 2. Variabel Independen

#### a. Tax Avoidance

Variabel bebas penelitian ini yaitu cash effective tax rate (CETR) perusahaan, dihitung dengan membagi nominal yang dibayar untuk beban pajak dengan *earning before tax* (EBT). Semakin rendah CETR, semakin tinggi *tax avoidance*.

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

#### b. Earnings Persistence

Nilai koefisien yang didapat dari analisis regresi *earning after tax* (EAT) tahun ini dibandingkan dengan *earning after tax* (EAT) tahun sebelumnya dipakai untuk menghitung *earnings persistence* (Rizqi et al., 2029).

$$E_{it} = \alpha + \beta E_{it-1} + \varepsilon$$

Keterangan:

$E_{it}$  = *Earning after tax* (EAT) perusahaan i pada periode t

$E_{it-1}$  = *Earning after tax* (EAT) perusahaan i pada periode t-1

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Nilai koefisien dari hasil regresi *earnings persistence*

#### c. Sustainability Report

Pengukuran *sustainability report* menggunakan tabel GRI standar 2021 dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{SR}_i = \frac{\sum XY_i}{n_i}$$

### 3. Variabel Moderasi

#### Dewan Komisaris Independen

Variabel interaksi yang digunakan adalah komisaris independen dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah total dewan komisaris}}$$

Satu kolom (*single column*) dan rata kiri-kanan. Penulisan nama penulis tanpa mencantumkan gelar apapun.

## HASIL

Hasil olah data dengan aplikasi SPSS adalah sebagai berikut. Sebanyak 77 sampel data dari perusahaan dengan sektor pertambangan yang terdaftar di IDX digunakan sebagai sumber data.

### Uji Deskriptif Statistik

*Tax avoidance*, *earnings persistence*, *sustainability report*, nilai perusahaan, dan dewan komisaris independen adalah beberapa poin data yang didapat dari AR dan SR perusahaan. Tujuan dari analisis statistik varians deskriptif adalah untuk menyajikan representasi yang dapat dimengerti dari data tersebut. Hasil ini dapat digunakan untuk menginformasikan terkait nilai rata-rata, simpangan baku serta nilai tertinggi, terendah dari variabel penelitian (Nazaruddin & Basuki, 2017). Tabel berikut ini menunjukkan nilai tengah (mean), standar deviasi, tertinggi, dan terendah dari setiap variabel penelitian.

**Tabel 3. Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tax Avoidance (X1)	77	0,01	1,25	0,2754	0,25326
Earnings Persistence (X2)	77	-1,00	1,00	0,3799	0,82791
Sustainability Report (X3)	77	0,17	0,99	0,4995	0,22094
Nilai Perusahaan (Y)	77	0,53	350826,12	19257,6140	434770,29485
Dewan Komisaris Independen (Z)	77	0,25	0,75	0,4460	0,11248
Valid N (listwise)	77				

### Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi berganda dilakukan untuk menguji hipotesis. Hal pertama yang dijalankan yaitu uji asumsi klasik (uji heteroskedastisitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan normalitas). Temuan pengujian menunjukkan bahwa semua uji asumsi klasik telah dilalui oleh data yang akan digunakan.

### Uji Normalitas

Dalam sebuah model regresi, uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat variabel pengganggu atau apakah residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2011). Kolmogorov-Smirnov (KS), uji yang diterapkan menggunakan kriteria residual dianggap terdistribusi normal apabila sig diatas nilai  $\alpha$  (0,05); namun, apabila sig dibawah nilai  $\alpha$  (0,05), residual dianggap tidak terdistribusi normal.

**Tabel 4. Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		77
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	89,38674721
Most Extreme Differences	Absolute	0,098
	Positive	0,098
	Negative	-0,071
Test Statistic		0,098
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,067 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Dilihat dari tabel, nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,067 atau diatas nilai  $\alpha$  (0,05) atau lebih dari 5%, hal ini menggambarkan data tersebut terdistribusi dengan normal.

### Uji Multikolinearitas

Dua persamaan regresi dianggap tanpa memiliki masalah multikolinearitas asalkan nilai Variance Inflation Factors (VIF) dibawah 10 serta nilai tolerance lebih besar dari 0,1 begitu juga sebaliknya

**Tabel 5. Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients			Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	72503,577	22372,587	3,241	0,002		
Tax Avoidance (X1)	-1678,449	19830,963	-0,085	0,933	0,923	1,083
Earnings Persistence (X2)	7679,163	6017,481	1,276	0,206	0,938	1,066
Sustainability Report (X3)	-52085,841	22525,881	-2,312	0,024	0,940	1,064
Dewan Komisaris Independen (Z)	-66555,451	43767,428	-1,521	0,133	0,961	1,041

Hasil tabel diatas menyatakan bahwa nilai t yaitu lebih dari (>) 0,10 kemudian nilai VIF menunjukkan kurang dari (<) 10, dapat dinyatakan hasil tidak adanya gejala multikolenieritas pada data ini.

### Uji Autokorelasi

Pengujian ini ditujukan untuk mencari penyimpangan dari teori autokorelasi yang diterima secara luas. sebuah persamaan regresi yang bebas dari masalah autokorelasi, karena persamaan regresi yang menunjukkan masalah autokorelasi tidak dapat digunakan untuk prediksi (Danang, 2013). Metode pengujian autokorelasi yang diperlukan yaitu dengan *Run Test* (Uji *Run Test*). Hasil pada uji tersebut yaitu sebagai berikut:

**Tabel 6. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Value<sup>a</sup></i>	-4667,96261
<i>Cases &lt; Test Value</i>	38
<i>Cases &gt;= Test Value</i>	39
<i>Total Cases</i>	77
<i>Number of Runs</i>	39
<i>Z</i>	-0,113
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,910

*a. Median*

Hasil penelitian ini memperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,910, nilai yang dihasilkan tersebut > 0,050 maka didapat hasil yaitu tidak terjadi autokorelasi diantara nilai residual.

### Uji Heteroskedestisitas

Uji ini digunakan agar menemukan munculnya penyimpangan terhadap kriteria asumsi klasik model regresi, yang menyatakan bahwa model tersebut tidak boleh memiliki kendala heteroskedastisitas (Nazaruddin & Basuki, 2017). Masalah heteroskedastisitas tidak terjadi apabila nilai signifikansi  $\geq \alpha$  (0,05), begitupun sebaliknya.

**Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas**

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	263,988	65,795		4,012	0,000
<i>Tax Avoidance(X1)</i>	-5,925	31,016	-0,022	-0,191	0,849
<i>Earnings Persistence (X2)</i>	-16,632	22,030	-0,086	-0,755	0,453
<i>Sustainability Report (X3)</i>	-57,340	43,273	-0,154	-1,325	0,189
Dewan Komisaris Independen (Z)	-202,757	80,982	-0,282	-2,504	0,015

a. *Dependent Variable: ABS\_RES*

Hasil penelitian ini memperoleh nilai Sig. diatas nilai 0,050 (> 0,050) pada variabel dependen, maka dinyatakan dalam riset ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### Uji Hipotesis dan Analisis Data

#### Uji Koefisien Determinasi (Uji Adjusted R<sup>2</sup>)

Besar kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dengan menggunakan uji adjusted R<sup>2</sup>. Pengujian ini dapat digunakan untuk menghitung persentase varians total. Nilai yang rendah menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menggambarkan variabel terikat sangat minim. Menurut (Nazaruddin & Basuki, 2017) angka yang mendekati 1,00 menjelaskan faktor dari variabel bebas hampir seluruhnya menggambarkan varians variabel terikat.

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji Adjusted R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,610 <sup>a</sup>	0,372	0,346	16773,15115

a. Predictors: (Constant), *Sustainability Report (X3)*, *Tax Avoidance (X1)*, *Earnings Persistence (X2)*



Diketahui Nilai R<sup>2</sup> menunjukkan hasil 0,372, sehingga dapat diartikan bahwa besaran pengaruh variabel *tax avoidance*, *earnings persistence*, *sustainability report* terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 37,2 %.

### Uji Parsial (Uji Statistik t)

Menurut (Nazaruddin & Basuki, 2017), target pengujian statistik t ditujukan untuk melihat apakah variabel yang diuji memiliki pengaruh secara parsial yang ditampilkan dalam tabel koefisien. Pengujian ini memakai pemantauan nilai sig. t pada ambang batas 0,05, dengan peringatan bahwa variabel yang diuji tidak berpengaruh secara parsial serta hipotesis tidak dapat diterima apabila nilai sig> $\alpha$  dan/atau koefisien regresi berbeda dengan hipotesis penelitian, begitupun sebaliknya.

**Tabel 9. Uji Statistik t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	44339,769	5004,462		8,860	0,000
<i>Tax Avoidance (X1)</i>	-7346,873	7766,588	-0,090	-0,946	0,347
<i>Earnings Persistence (X2)</i>	7948,179	2398,416	0,317	3,314	0,001
<i>Sustainability Report (X3)</i>	-52208,127	8982,074	-0,556	-5,812	0,000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Variabel *tax avoidance* didapat nilai t hitung -0,946 dan tingkat signifikansi senilai 0,347 > 0,05 yang berarti tidak signifikan. Hasil uji tersebut yaitu *tax avoidance* tidak memiliki dampak terhadap nilai perusahaan.

Variabel *earnings persistence* diperoleh nilai t hitung yaitu 3,314 serta nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05 yang berarti signifikan. Hasil uji dapat disimpulkan *earnings persistence* berpengaruh signifikan dengan nilai perusahaan.

Variabel *sustainability report* diperoleh nilai t sebesar -5,812 serta tingkat sig. sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti signifikan. Hasil uji dapat disimpulkan bahwa *sustainability report* berpengaruh signifikan dengan nilai perusahaan.

### Analisis Regresi Berganda

Moderated Regression Analysis (MRA) dan regresi linier berganda adalah dua cara analisis data yang dipadukan dalam studi ini. Kedua cara analisis tersebut masing-masing digunakan untuk memastikan apakah terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat serta untuk menilai dampak dari tata kelola perusahaan, *sustainability report*, dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan ketika variabel-variabel yang terkait dengan ukuran perusahaan berinteraksi.

Persamaan untuk menganalisis data:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \epsilon$$

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_1.Z + \beta_5.X_2.Z + \beta_6.X_3.Z + \epsilon$$

**Tabel 10. Uji Interaksi MRA**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	99119,293	14924,254		6,641	0,000
<i>Tax Avoidance (X1)</i>	35527,642	30358,235	0,434	1,170	0,246
<i>Earnings Persistence (X2)</i>	38016,791	9022,249	1,517	4,214	0,000
<i>Sustainability Report (X3)</i>	-155434,902	24961,497	-1,655	-6,227	0,000
Dewan Komisaris Independen (Z)	-129951,614	32944,040	-0,705	-3,945	0,000
<i>Tax Avoidance</i> *Dewan Komisaris Independen	-73283,395	57588,034	-0,495	-1,273	0,207
<i>Earnings Persistence</i> *Dewan Komisaris Independen	-67872,581	19972,081	-1,227	-3,398	0,001
<i>Sustainability Report</i> *Dewan Komisaris Independen	233156,581	54617,935	1,297	4,269	0,000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Diperoleh nilai signifikan variable moderasi diantara *tax avoidance* dan dewan komisaris independen yaitu  $0,207 > 0,05$  sehingga hasil yang didapat yaitu variabel dewan komisaris independen tidak mampu sebagai pemoderasi pengaruh variabel *tax avoidance* pada nilai perusahaan.

Nilai signifikan variabel interaksi antara *earnings persistence* dengan dewan komisaris independen adalah  $0,001 < 0,05$ , oleh karena itu nilai tersebut menyatakan bahwa dewan komisaris independen mampu memoderasi pengaruh variabel *earnings persistence* terhadap nilai perusahaan.

Pada sig. variabel pemoderasi antara *sustainability report* dengan dewan komisaris independen diperoleh nilai  $0,000 < 0,05$ . Jadi, hasil uji MRA tersebut adalah variabel komisaris independen dapat memoderasi pengaruh variabel *SR* pada nilai perusahaan.

**Tabel 11. Uji Interaksi MRA (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,811 <sup>a</sup>	0,657	0,622	12749,67868

a. Predictors: (Constant), *Sustainability Report*\*Dewan Komisaris Independen, *Earnings Persistence* (X2), *Tax Avoidance* (X1), Dewan Komisaris Independen (Z), *Sustainability Report* (X3), *Earnings Persistence*\*Dewan Komisaris Independen, *Tax Avoidance*\*Dewan Komisaris Independen

Diketahui R<sup>2</sup> sebesar 0,657 maka diartikan bahwa besarnya pengaruh variabel *earnings persistence* dan *sustainability report* terhadap variabel nilai perusahaan setelah adanya pemoderasi (dewan komisaris independen) sebesar 65,7%, maka dapat dinyatakan hasil bahwa setelah terdapat variabel moderasi (dewan komisaris independen) dapat mampu menguatkan pengaruh variabel *earnings persistence* dan *sustainability report* terhadap variabel nilai perusahaan.

## Pembahasan

### *Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan*

Uji statistik t menampilkan *tax avoidance* tidak ada pengaruh dengan nilai perusahaan, sehingga dapat dikatakan besar kecilnya *tax avoidance* tidak memberikan dampak pada nilai perusahaan. *Tax avoidance* bukan jadi satu-satunya penentu keputusan pihak penanam modal untuk membeli saham pada sebuah perusahaan, maka hal tersebut tidak berpengaruh dengan naik turunnya nilai perusahaan.

Temuan ini bertentangan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa keinginan manajer untuk melaksanakan praktik *tax avoidance* yang didasarkan pada pengawasan institusional dapat meningkatkan nilai perusahaan, tetapi investor akan disesatkan oleh laporan keuangan yang dilaporkan perusahaan karena tidak secara akurat mencerminkan perusahaan yang sebenarnya. Tindakan tersebut akan berdampak pada penerimaan informasi yang berbeda antara principal dengan agen, sehingga investor kehilangan kepercayaan atau keinginan dalam menginvestasikan uangnya yang mendorong terbentuknya masalah keagenan bagi kedua belah pihak. Hasil penelitian (Yuliandana et al., 2021) menggambarkan yang beda yaitu *tax avoidance* menurunkan nilai perusahaan dengan cara yang dapat diabaikan. Hal ini menampilkan bahwa nilai perusahaan akan turun sebanding dengan jumlah *tax avoidance* yang diperbuat. Sedangkan, penelitian ini similar dengan (Dwi et al., 2020) yang menunjukkan bahwa investor tidak benar-benar menilai tingkat *tax avoidance* pada oleh perusahaan karena mereka biasanya tidak memperhatikan besarnya pajak yang dibayar perusahaan. Secara umum, investor ingin mendanai bisnis yang memiliki profitabilitas yang konsisten atau kuat. Oleh karena itu, keputusan investor untuk berinvestasi tidak terpengaruh oleh praktik *tax avoidance* perusahaan.

### *Pengaruh Earnings Persistence Terhadap Nilai Perusahaan*

Pada pengujian statistik t memperoleh hasil bahwa *earnings persistence* memiliki pengaruh pada nilai perusahaan, yang berarti ketika nilai *earnings persistence* meningkat maka meningkat pula nilai dari perusahaan. Apabila menyajikan laporan keuangan dengan laba yang persisten dari tahun ke tahun, investor lebih tertarik untuk menaruh sahamnya ke perusahaan tersebut. Laba yang persisten akan dapat menumbuhkan kepercayaan investor kepada perusahaan.

Temuan ini konsisten dengan teori keagenan, bahwa didalam interaksi manajemen dan investor, manajemen ingin terus menghasilkan laba agar investor tetap memandangnya dengan baik. Menurut

penelitian (Angelia & Munandar, 2024) *earnings persistence* yang meningkat dari sebuah perusahaan menampilkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai struktur bisnis yang stabil dan prospek hubungan yang menjanjikan, sehingga dapat meninggikan kepercayaan investor pada kinerja perusahaan di masa depan.

#### *Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan*

Berdasarkan hasil perolehan uji statistik t, variabel *sustainability report* (SR) memengaruhi nilai perusahaan yang berarti tingkat besar kecil pengungkapan SR dapat berpengaruh pada nilai perusahaan. *Sustainability report* memberikan gambaran perusahaan secara rinci dan transparan, sehingga perusahaan memiliki citra yang baik dari investor tersebut. Pandangan atau gambaran yang baik tentang suatu perusahaan dapat menambah nilai dari perusahaan tersebut.

Hasil yang ditemukan mendukung agensi teori yang membahas bahwa manajemen sebagai pihak agent menyajikan informasi-informasi dalam *sustainability report* agar pihak prinsipal dapat mengambil keputusan serta memberikan penilaian pada kinerja perusahaan. Temuan ini juga mendukung penelitian (Sholikhah & Khusnah, 2020) yang membahas indikator sosial tidak berpengaruh dengan kinerja keuangan perusahaan, tetapi SR yang mencakup indikator ESG hanya mengungkap hasil dari hal-hal tersebut yang signifikan dan positif mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin positif kinerja perusahaan dalam melaporkan keberlanjutan lingkungan, semakin baik reputasinya. Hasil berbeda dinyatakan oleh (Naim & Asraruddin, 2023) yang menyatakan bahwa *sustainability report* secara signifikan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

#### *Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Pemoderasi*

Pada hasil pengujian MRA menyimpulkan komisaris independen tidak memiliki pengaruh dalam hal kuat atau lemahnya hubungan *tax avoidance* dengan nilai perusahaan. Artinya, besar kecilnya peran komisaris independen dalam hal pengawasan terhadap kinerja manajemen tidak berpengaruh signifikan, sehingga tidak dapat menambahkan atau menurunkan praktik *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini tidak searah dengan teori keagenan yang menyatakan manajemen dan investor menginginkan nilai perusahaan meningkat melalui kinerja perusahaan. Menurut (Sondokan et al., 2019) komisaris independen tidak berpengaruh dengan nilai perusahaan, yang didukung oleh temuan penelitian. Dalam pandangannya, dewan direksi lebih dapat memberikan *value* yang baik bagi perusahaan dengan mendelegasikan tanggung jawab pemberian nasihat dan pengawasan dari dewan komisaris kepada mereka. Menurut penelitian (Arfiansyah, 2020), investor memandang komisaris independen sebagai pihak yang mencegah manajemen untuk menghindari pajak guna meminimalisir pengalihan kekayaan dari negara ke investor.

#### *Pengaruh Earnings Persistence Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Pemoderasi*

Hasil pengujian MRA menunjukkan hasil yaitu komisaris independen mampu memberikan kekuatan hubungan antara *earnings persistence* dan nilai Perusahaan. Hal ini berarti kinerja komisaris independen pada hal pengoptimalan pengawasan terhadap kinerja manajemen memiliki pengaruh, sehingga manajemen dapat melaksanakan peningkatan nilai *earnings persistence* agar dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Teori keagenan yang menyatakan bahwa manajemen dan investor menginginkan nilai perusahaan meningkat melalui kinerja perusahaan, sejalan dengan penelitian ini. Temuan ini searah dengan pernyataan yang dibuat oleh (Laksana & Handayani, 2022) bahwa dewan komisaris independen mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat meningkat ketika perusahaan memiliki dewan komisaris independen di dalam dewan. Hal ini disebabkan adanya komisaris independen tidak ada hubungannya dengan direksi, pemegang saham, atau komisaris lain, yang berarti bahwa komisaris independen seharusnya bertanggung jawab penuh atas keberlangsungan perusahaan.

#### *Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Pemoderasi*

Dalam pengujian MRA terdapat hasil bahwa komisaris independen mampu menguatkan hubungan antara *sustainability report* dan nilai perusahaan. Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tingginya peran aktif dewan komisaris independen dalam hal *controlling* yang optimal terhadap kerja manajemen memiliki pengaruh, maka manajemen dapat melakukan transparansi data melalui SR yang dapat menaikkan nilai perusahaan.

Teori keagenan selaras dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa manajemen dan investor menginginkan nilai perusahaan meningkat melalui kinerja perusahaan serta transparansi dalam pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian ini searah dengan (Rahmawati, 2021) bahwa komisaris independen mempengaruhi nilai perusahaan. Tetapi, hasil penelitian ini tidak sama dengan (Asyari et al., 2023) yang memberikan hasil bahwa tidak adanya pengaruh komisaris independen dengan nilai Perusahaan.

## **SIMPULAN**

Sasaran penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimana *tax avoidance*, *earnings persistence*, dan *sustainability report* mempengaruhi nilai bisnis pertambangan di IDX. Dari analisa yang dilakukan, didapat kesimpulan bahwa karakteristik *sustainability report* dan *earnings persistence* mempunyai dampak yang signifikan pada nilai perusahaan. Namun *tax avoidance* memiliki hasil yang berbeda, yaitu tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Selain itu, dewan komisaris independen memiliki pengaruh untuk meningkatkan hubungan *earnings persistence* dan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan, tetapi tidak memiliki pengaruh dalam menguatkan atau melemahkan hubungan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

## **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini terbatas pada teknik pengolahan data, dimana ada sampel yang dikeluarkan karena data outlier sehingga banyak mengurangi sampel penelitian. Selain itu, pada tabulasi data variabel *sustainability report* mengandung bias dalam penyimpulan index pengungkapan *sustainability report*. Oleh sebab itu, dapat dimungkinkan hasilnya tidak secara sepenuhnya relevan.

## **Saran dan Implikasi**

Ada beberapa rekomendasi yang dapat diberikan oleh para peneliti untuk penelitian lebih lanjut berdasarkan temuan-temuan penelitian sebelumnya. Dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan dan menarik perhatian para pemangku kepentingan, atau investor, perusahaan diharapkan berkonsentrasi pada taktik *tax avoidance* yang masuk akal, meningkatkan tingkat *earnings persistence*, dan mempromosikan transparansi melalui *sustainability report*. Temuan-temuan ini dapat digunakan oleh para pembuat kebijakan untuk meningkatkan nilai bisnis di Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan strategi *tax avoidance*, *earnings persistence*, dan *sustainability report*. Selain itu, masih banyak variabel yang belum dieksplorasi dalam riset ini, untuk itu penelitian lebih lanjut diharapkan dapat mengganti atau menambahkan variabel seperti *Book Tax Differences* atau *Green Accounting*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfiana, N. (2021). Penghindaran Pajak, Laporan Keberlanjutan, Corporate Governance dan Nilai Perusahaan: Dimoderasi Ukuran Perusahaan. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 1(1), 14–27. <https://doi.org/10.55587/jla.v1i1.10>
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.187-200>
- Angelia, A., & Munandar, A. (2024). Pengaruh Koneksi Politik, Persistensi Laba, dan Kekuatan Terhadap Nilai Perusahaan. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 7(1), 56–68. <https://doi.org/10.37481/sjr.v7i1.783>
- Anggita, N., & Hari Stiawan. (2023). Pengaruh Tax Avoidance, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 153–160. <https://doi.org/10.54259/akua.v2i2.1617>

- Arfiansyah, Z. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Risiko Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Pajak Indonesia*, Vol 4, 67–76.
- Ashma', F. U., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh Persistensi Laba, Book Tax Differences, Investment Opportunity Set dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(2). <https://doi.org/10.18196/rab.030246>
- Asmara, C. G. (2019, July 8). *Soal Pajak Adaro, Sri Mulyani: Selama Ini Sudah Transparan*. Cnbcindonesia.Com.
- Asyari, A., Baringin, D. K., & Samosir, M. T. (2023). *Pengaruh Kebijakan Dividen, Komisaris Independen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2017-2021)* (Vol. 2, Issue 2). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Danang, S. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Desiyanti, E., Kalbuana, N., Fauziah, S., & Sutadipraja, M. W. (2020). Pengaruh Pengungkapan CSR, Persistensi Laba Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *MALA'BI: Jurnal Manajemen Ekonomi STIE Yapman Majene*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.47824/jme.v3i1.66>
- Dwi, V., Magister, P., Akuntansi, I., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2020). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 579–594. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.22841>
- Dyrengh, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2019). When Does Tax Avoidance Result in Tax Uncertainty? *The Accounting Review*, 94(2), 179–203. <https://doi.org/10.2308/accr-52198>
- Fadillah, H. (2019). PENGARUH TAX AVOIDANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 4(1), 117–134. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v4i1.1082>
- Febriyanti, G. A. (2021). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan dengan Leverage sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1), 366. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.2598>
- Firmansyah, A., & Widodo, T. T. (2021). DOES INVESTORS RESPOND TO TAX AVOIDANCE AND TAX RISK? STEWARDSHIP PERSPECTIVE. *Bina Ekonomi*, 25(1), 23–40. <https://doi.org/10.26593/be.v25i1.5123.23-40>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jumiati, sri, & Diyanti, F. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi. *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, Vol 19, 375–387. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL/article/view/11285>
- Laksana, N. B., & Handayani, A. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Tahun 2016-2020). *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, Vol 5, 111–129.
- Li, X., Zhang, C., Gao, W., Geng, Y., & Sun, W. (2024). Foreign Ownership, Passive-Learning Knowledge Spillovers, and Corporate Social Responsibility Reporting in China. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 31(1), 133–152. <https://doi.org/10.1002/csr.2557>
- Mahaetri, K. K., & Muliati, N. K. (2020). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 436–464. <https://doi.org/10.32795/hak.v1i1.786>
- Marjanah, D., & Hariani, S. (2023). Pengaruh Struktur Modal, LIKUIDITAS DAN STRATEGI DIVERSIFIKASI DENGAN MENGGUNAKAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada

- Perusahaan Industri Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2018-2021). *Jurnal Akuntansi*, 11, 45–58. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Moneva, J. M., Scarpellini, S., Aranda-Usoń, A., & Alvarez Etxeberria, I. (2023). Sustainability Reporting in View of the European Sustainable Finance Taxonomy: Is the Financial Sector Ready to Disclose Circular Economy? *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 30(3), 1336–1347. <https://doi.org/10.1002/csr.2423>
- Mungniyati, L. L. (2021). Pengaruh Faktor Kebijakan, Kinerja Perusahaan dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan. *E-JURNAL AKUNTANSI TSM*, Vol 1, 247–356.
- Murtiningtyas, T., Syadeli, Moh., & Dewitami Budhiarta, K. (2022). Peran Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Antara Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 15(2), 329–339. <https://doi.org/10.56521/manajemen-dirgantara.v15i2.770>
- Naim, R., & Asraruddin, Muh. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Persistensi Laba dan Pertumbuhan Laba Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022). *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 706–712. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.2980>
- Nazaruddin, letje., & Basuki, A. T. (2017). *Analisis Statistik dengan SPSS*. Danisa Media.
- Novia, R., & Halmawati, H. (2022). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh CSR, Tax Avoidance, dan Sustainability Reporting terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(1), 40–58. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i1.471>
- Nuraeni, F., Yanti, Y., & Lasmini, L. (2023). Pengaruh Tax Avoidance, Sustainability Report dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Siklis yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022). *Jurnal Edunomika*, Vol 08.
- Permatasari, M., Melyawati, M., Firmansyah, A., & Trisnawati, E. (2021). Peran Konsentrasi Kepemilikan: Respon Investor, Penghindaran Pajak, Manajemen Laba. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 17–29. <https://doi.org/10.21632/saki.4.1.17-29>
- Pujiningsih, V. D. (2020). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 579–594. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.22841>
- Putra. (2023, May 19). *Harga Ambruk 60%, Saham Emiten Batu Bara Sudah di Senja Kala?* CNBC Indonesia.
- Rahmawati, I. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 96–106. <https://doi.org/10.47080/progress.v4i2.1311>
- Rajab, R. A., Taqiyah, A. N., Fitriyani, F., & Amalia, K. (2022). Pengaruh tax planning, tax avoidance, dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(2), 472. <https://doi.org/10.29210/020221518>
- Rakhmat, A. S., & Fafirudin, T. (2020). Pengaruh Tax Avoidance dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *IKRAITH-EKONOMIKA*, Vol 3, 145–152. <https://doi.org/https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v3i3.1048>
- Rizqi, A., Murdayanti, Y., & Utaminingsih, T. H. (2029). Pengaruh Persistensi Laba, Kesempatan Bertumbuh dan Income Smoothing Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 1, 97–108.
- Saka, D. N., & Istighfa, R. M. (2022). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi Transparansi dalam Perspektif Akuntansi Syariah. *Al-Muhasib: Journal of Islamic Accounting and Finance*, 1(2), 46–75. <https://doi.org/10.30762/almuhasib.v1i2.71>
- Samy El-Deeb, M., Ismail, T. H., & El Banna, A. A. (2023). Does Audit Quality Moderate the Impact of Environmental, Social and Governance Disclosure on Firm Value? Further Evidence from Egypt. *Journal of Humanities and Applied Social Sciences*, 5(4), 293–322. <https://doi.org/10.1108/JHASS-11-2022-0155>

- Setyowati, R. D., & Nst, Y. (2023). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Indeks Kompas 100. *Jurnal Manajemen USNI, Volume 7*, 33–43.
- Sholikhah, P., & Khusnah, H. (2020). Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019. *National Conference for Ummah*.
- Sondokan, N. V., Koleanga, R. A. M., & Karuntu, M. M. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal EMBA, Vol 7*, 5821–5830.
- Suripto, S. (2020). Transparansi Perusahaan Memoderasi Pengaruh Tax Avoidance dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi, 1*(1), 101–111. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i1.10>
- Susanto, J. B., & Salim, S. (2021). Pengaruh Environmental Performance, Earning Persistence, dan Economic Value Added Terhadap Firm Value. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi, Vol 3*, 933–1000.
- Veny, V., Angelene, D., & Putri, M. (2023). Analisa Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Independen, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance), Vol 7*, 98–109. <https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.33021/jaaf.v7i2.4488>
- Yuliandana, S., Junaidi, J., & Ramadhan, A. (2021). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 9*(1), 31–42. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.436>